

**EFEKTIVITAS E-PROCUREMENT MENURUT PEGAWAI  
DAN PESERTA LELANG PADA BIDANG BINA MARGA  
DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SERANG PADA TAHUN  
2014**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Konsentrasi Manajemen Publik



Oleh :

**SEPTYAN ERICKA WIDIYATNA  
NIM. 6661103106**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
2015**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Septyan Ericka Widiyatna  
Nim : 6661103106  
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 25 September 1992  
Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas E-Procurement Menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014" ini merupakan hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar sarjana saya bisa dicabut.

Serang, Mei 2015



Septyan Ericka Widiyatna

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : SEPTYAN ERICKA WIDIYATNA  
NIM : 6661103106  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS E-PROCUREMENT MENURUT PEGAWAI  
DAN PESERTA LELANG PADA BIDANG BINA MARGA  
DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SERANG TAHUN 2014

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 19 Juni  
2015 dan dinyatakan LULUS.

Serang, Juni 2015

Ketua Penguji

Nama : Listyaningsih, S.Sos M.Si.  
NIP : 19760239 200312 2001

Anggota

Nama : Rahmawati, S.Sos M.Si.  
NIP : 19790525 200501 2001

Anggota

Nama : Kandung Sapto N. S.Sos..M.Si.  
NIP : 19780918 200501 1002

Mengetahui,

Dekan Pispip Untirta

DR. Agus Sjaafari, S.Sos, M.Si.  
NIP. 19710824 200501 1002

Ketua Program Studi

Rahmawati, S.Sos. M.Si.  
NIP. 19790525 200501 2001

## LEMBAR PERSETUJUAN

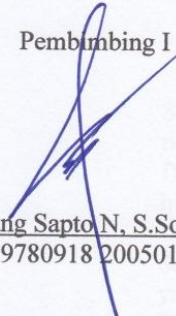
Nama : SEPTYAN ERICKA WIDIYATNA  
NIM : 6661103106  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS SISTEM PENGADAAN BARANG/JASA  
SECARA ELEKTRONIK MENURUT PEGAWAI DAN  
PESERTA LELANG PADA BIDANG BINA MARGA  
DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SERANG TAHUN  
2014

Serang, Mei 2015

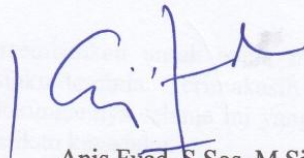
Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Diujikan

Menyetujui,


Pembimbing I

  
Kandung Sapto N, S.Sos, M.Si  
NIP. 19780918 200501 1002

Pembimbing II

  
Anis Fuad, S.Sos, M.Si  
NIP. 19800908 200604 1002

Mengetahui  
Dekan FISIP UNTIRTA

  
DR. Agus Sjaferi, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19710824 200501 1002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Kerjakan Apa Yang Bisa Kau Kerjakan Saat Ini, Apabila  
Cita-Cita Yang Kau Harapkan Belum Bisa Kau Raih. Maka  
Jangan Pernah Menyerah Dan Putus Asa Dalam Menggapainya.*

*(Penulis)*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk ayah,  
mamah, nenek dan kekasihku tercinta.  
Terimakasih untuk Do'a, motivasi,  
dukungannya selama ini yang tiada  
hentinya kalian berikan kepadaku.*

*Serta semua sahabat dan teman-teman  
terbaikku yang turut membantuku  
dalam menyelesaikan Skripsi ini.*

## ABSTRAK

**Septyan Ericka Widiyatna, 6661103106. Efektivitas E-Procurement Menurut Pegawai Dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dosen Pembimbing I: Kandung Sapto N, S.Sos.,M.Si, Dosen Pembimbing II: Anis Fuad, S.Sos., M.Si.**

Pengadaan barang/jasa secara elektronik atau *e-procurement* adalah pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi secara elektronik sesuai dengan ketentuan peundang-undangan. Adapun Layanan Pengadaan Secara Elektronik yang disebut LPSE adalah unit kerja Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Instansi yang bertugas melaksanakan sistem pelayanan pengadaan barang/jasa secara elektronik. Untuk menanggulangi hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan dalam sistem pengadaan yang disebut dengan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas E-Procurement Menurut Pegawai Dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner dan Wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan editing, coding dan tabulas. Sedangkan validitas data diuji melalui SPSS sehingga data yang disajikan merupakan data yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dengan pengertian mencapai nilai Efektivitas yang cukup tinggi dan Efektivitas E-Procurement menurut Peserta Lelang dengan pengertian mencapai nilai Efektivitas yang cukup tinggi. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014 sudah berjalan dengan baik.

**Kata Kunci : Efektivitas, E-Procurement dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang.**

## ABSTRACT

**Septyan Ericka Widiyatna, 6661103106. Effectiveness of E-Procurement According to Employees And Bidders On Highways Division Public Works Department City of Serang 2014. Studies Program Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, University of Sultan Agung Tirtayasa. Supervisor I: Kandung Sapto N, S. Sos., M.Si, Supervisor II: Anis Fuad, S. Sos., M.Sc.**

Procurement of goods / services electronically, or e-procurement is the procurement of goods / services that are implemented using information technology and electronic transaction in accordance with the statutory provisions peundang. The Electronic Procurement Service called LPSE is a unit of the Ministry / Agency / SKPD / Agencies in charge of implementing the service system of procurement of goods / services electronically. To overcome this, the government issued a policy in the procurement system called the Electronic Procurement Service (LPSE). The problems addressed in this study is how the effectiveness of E-Procurement According to Employees And Bidders On Highways Division Public Works Department City of Serang. The method used in this research is quantitative research methods. Data collection techniques used in this study using questionnaires and interviews. The process of data analysis was done with editing, coding and tabulas. While the data validity is tested through SPSS so that the data presented is valid data. The results showed that the effectiveness of E-Procurement by employee with the understanding reached high enough value Effectiveness and Effectiveness of E-Procurement by the Bidder with the understanding reached high enough value effectiveness. But on the whole it can be said that the effectiveness of E-Procurement by clerks and Bidders On Highways Division Public Works Department City of Serang 2014 are already well underway.

**Keywords: Effectiveness, E-Procurement and Public Works Department of the City of Serang.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran ALLAH SWT, atas rahmat, anugerah dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Efektivitas Sistem Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014”.

Skripsi ini dapat terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak dan pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Sholeh Hidayat, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. Agus Sjafari, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Rahmawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Kandung Sapto Nugroho, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Anis Fuad, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Kedua orang tua ku, yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan perhatian yang tak terbalaskan. Terimakasih atas



segala dukungan moril dan materil yang telah diberikan selama ini. Semoga ALLAH selalu memberikan keberkahan dan kebaikan-kebaikan kepada mamah dan ayah, amin.

7. Kekasih dan Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan semangat, doa, serta dukungannya.
8. Sahabat, teman-teman dan geng akademisi bundo yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuannya.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis untuk membuat Skripsi ini hingga selesai.

Selain itu, penulis menyadari banyak kekurangan yang dipaparkan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu peneliti dengan segala kerendahan hati dan kelapangan dada bersedia menerima segala masukan baik itu saran maupun kritik yang dapat membangun karya lebih baik dan lebih bermanfaat.

Serang, Mei 2015

Penulis

Septyan Ericka Widiyatna

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

**HALAM PERSETUJUAN**

**MOTTO**

**ABSTRAK**

**ABSTRACT**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... iii**

**DAFTAR TABEL ..... vii**

**DAFTAR GAMBAR..... viii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xi**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Identifikasi Masalah ..... 9

1.3 Pembatasan Masalah ..... 9

1.4 Rumusan Masalah ..... 9

1.5 Tujuan Penelitian ..... 10

1.6 Manfaat Penelitian ..... 10

1.7 Sistematis Penulisan..... 11

## **BAB II DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

2.1 Deskripsi Teori.....	13
2.2 Pengertian Manajemen.....	13
2.2.1. Fungsi Manajemen .....	15
2.3 Pengertian Efektivitas .....	18
2.4 E-Government.....	24
2.4.1. Aplikasi E-Government.....	25
2.5 Procurement .....	26
2.5.1. E-procurement2 .....	27
2.5.2. Prinsip Dalam procurement.....	28
2.5.3. Metode procurement.....	30
2.5.4. Tugas dan Tanggung Jawab procurement ....	31
2.6 Peneliti Terdahulu .....	33
2.7 Kerangka Berfikir .....	34
2.8 Hipotesis Penelitian.....	36

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian.....	37
3.2 Instrumen Penelitian.....	37
3.2.1. Jenis dan Sumber Data .....	40
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.3. Populasi dan Sampel .....	41
3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42

3.4.1. Uji Validitas.....	43
3.4.2. Uji Reliabilitas.....	44
3.4.3. Uji T Dua Sampel.....	45
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	48
4.1.1 Profil Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang..	48
4.1.1.1 Visi dan Misi Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang .....	48
4.1.1.2 Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang .....	50
4.2 Deskripsi Data .....	53
4.2.1 Identitas Responden.....	53
4.2.2 Analisis Data.....	57
4.3 Pengujian Persyaratan Statistik .....	86
4.3.1 Uji Validitas.....	86
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	88
4.4 Pengujian Hipotesis .....	89
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian .....	94
4.5.1 Interpretasi Hasil Penelitian Efektivitas menurut Pegawai .....	94
4.5.2 Interpretasi Hasil Penelitian Efektivitas Menurut Peserta Lelang .....	96

4.5.3 Interpretasi hasil Penelitian Uji t-test .....	98
4.6 Pembahasan .....	98

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	100
5.2 Saran .....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Tahun 2014 .....	7
Tabel 2.1 Indikator Efektivitas .....	22
Tabel 3.1 Skor Indikator .....	39
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian .....	39
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen .....	87
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas .....	89
Tabel 4.5 Kategorisasi Nilai Pegawai Bidang Bina Marga .....	95
Tabel 4.6 Kategorisasi Nilai Peserta Lelang .....	97

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Pandangan Mengenai Efektivitas .....	20
Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir .....	35
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang .....	52
Gambar 4.2 : Penolakan dan Penerimaan Hipotesis .....	91
Gambar 4.3 : Kategori Instrumen Efektivitas Pegawai Bidang Bina Marga .....	95
Gambar 4.4 : Kategori Instrumen Efektivitas Peserta Lelang .....	96

## LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner.  
Surat Balasan Dinas Pekerjaan Umum.
- Lampiran 2 : Tabel Skor Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas.  
Tabel Skor Uji Hipotesis.
- Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas.
- Lampiran 4 : Uji Validitas Instrumen.
- Lampiran 5 : Dokumentasi Peneleti.
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi.
- Lampiran 7 : Nilai-nilai  $r$  Product Moment.
- Lampiran 8 : Nilai-nilai  $t$  tabel.
- Lampiran 9 : Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 70 Tahun 2012  
Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden No. 54  
Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup Peneliti.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.I Latar Belakang**

Semakin meningkatnya pembangunan di Negara kita, bertambah besar pulalah dana yang diperlukan untuk pengadaan barang/jasa pemerintah, baik dana yang berasal dari dalam negeri, maupun luar negeri. Hal ini memerlukan perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh dari pengguna mengakibatkan kerugian bagi negara. Kerugian tersebut antara lain, akan diperolehnya barang yang keliru, kurang baik kualitasnya, kurang sesuai kuantitasnya, kurang terpenuhi persyaratan teknis lainnya, terlambatnya pelaksanaan pengadaan serta penyerahan barang/jasa yang diperlukan, sehingga tertundanya pemanfaatan barang/jasa yang diperlukan, terhambatnya tingkat daya serap dana.

Selanjutnya pengadaan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, apabila pihak pengguna maupun penyedia harus berpedoman pada filosofi pengadaan, tunduk pada etika dan norma pengadaan yang berlaku, mengikuti prinsip-prinsip, dan metode, serta prosedur pengadaan yang baik. Pengadaan barang/jasa pemerintah yang dibiayai dengan APBN/APBD dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan prinsip-prinsip persaingan yang sehat, transparan, terbuka dan perlakuan yang adil bagi semua pihak, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan baik dari

segi fisik, keuangan maupun manfaatnya bagi kelancaran tugas pemerintah dan pelayanan masyarakat. Karena pemerintah selaku pengguna barang/jasa membutuhkan barang/jasa untuk meningkatkan pelayanan publik atas dasar pemikiran yang logis dan sistematis, mengikuti prinsip dan etika yang berlaku, berdasarkan metoda dan proses pengadaan yang berlaku.

Alasan pengadaan barang/jasa pada instansi pemerintah adalah tugas pokok keberadaan instansi pemerintah bukan untuk menghasilkan barang/jasa yang bertujuan profit oriented, tetapi lebih bersifat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu, pemerintah membutuhkan barang/jasa dalam rangka meningkatkan pelayanan publik atas dasar pemikiran yang logis dan sistematis, mengikuti prinsip dan etika serta berdasarkan metode dan proses pengadaan yang berlaku. (Sumber: Kodar Udoyono: 2009)

Pada mulanya praktik pengadaan barang/jasa berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 dilaksanakan menggunakan metode lelang, metode pemilihan langsung, metode penunjukan langsung, metode sewa kelola dan metode seleksi dengan persaingan. Namun, dalam praktiknya ditemukan banyak penyimpangan dari prinsip-prinsip dan ketentuan pengadaan barang/jasa dari ketentuan yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003. Penyimpangan tersebut ada yang berupa penyimpangan administrasi juga tindakan korupsi yang merugikan keuangan negara.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 pengadaan secara elektronik atau *e-Procurement* adalah pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Adapun Layanan Pengadaan Secara Elektronik yang disebut LPSE adalah unit kerja Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/ Institusi yang bertugas melaksanakan sistem pelayanan pengadaan barang/jasa secara elektronik. Untuk menanggulangi hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan dalam sistem pengadaan yang disebut dengan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).

LPSE sendiri mengoperasikan sistem *e-Procurement* bernama Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) yang dikembangkan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Namun secara umum, LPSE diartikan sebagai sistem *e-Procurement* termasuk di dalamnya aplikasi dan unit pelaksana. Aplikasi yang dimaksud disini adalah SPSE, sedangkan unit pelaksana adalah Unit Layanan Pengadaan (ULP) adalah unit organisasi yang berfungsi melaksanakan pengadaan barang/jasa.

Menurut Sucahyo, dalam Makalah Pembekalan Layanan Pengadaan Barang Secara Elektronik di Bappenas (2009), Jakarta mengatakan bahwa ada sisi negatif yang bisa ditimbulkan dalam pengadaan barang dan jasa yang sering terjadi tanpa *e-Procurement* antara lain: Pertama, tender arisan pada proses tender; Kedua, suap untuk memenangkan tender; ketiga, proses tender tidak transparan; Keempat, supplier bermain mematok harga tinggi

(*mark up*); Kelima, memenangkan perusahaan saudara, kerabat atau orang-orang partai tertentu; Keenam, pencantuman spesifikasi teknik hanya dapat dipasok oleh satu pelaku usaha tertentu; Ketujuh, adanya almamater sentries; Kedelapan, pengusaha yang tidak memiliki administrasi lengkap dapat ikut tender bahkan menang; Kesembilan, tender tidak diumumkan; Kesepuluh, tidak membuka akses bagi peserta dari daerah. (Sumber: Sucahyo, 2009).

Beberapa permasalahan di atas, pemerintah pusat dengan harapan mempercepat pengadaan barang/jasa, mengadakan sistem pengadaan barang/jasa secara elektronik yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Keputusan Presiden tersebut agar pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang sebagian atau seluruhnya dibiayai APBN/APBD dilakukan secara efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif, dan akuntabel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Serang, karena terdapat kecurangan-kecurangan dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa, seperti memenangkan perusahaan saudara/kerabat, supplier bermain mematok harga tinggi dan suap untuk memenangkan tender. (Sumber: Wawancara dengan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang 24 April 2014).

Kota Serang merupakan daerah otonom baru dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang infrastuktur seperti jalan, gedung dan fasilitas lainnya. Salah satu pembangunan infrastuktur yang penting untuk dilaksanakan adalah pembangunan infrastuktur jalan. Jalan berperan penting untuk mewujudkan perkembangan wilayah dan interaksi antar daerah secara seimbang.

Semakin meningkatnya mobilitas fisik dan sosial masyarakat, maka peranan jalan juga semakin meningkat pula sehingga bukan hanya untuk sekedar mempermudah arus transportasi. Dengan adanya akses jalan yang memadai dapat menunjang aktivitas warga menggunakan fasilitas pendidikan, pusat kesehatan, pasar lokal, transportasi umum maupun fungsi umum seperti listrik maupun air minum. Dari hal tersebut dapat diketahui kerugian jika akses jalan tersendat karena kerusakan, aktivitas warga dalam memenuhi keperluan hidupnya akan terhambat.

Program pembangunan jalan merupakan salah satu usaha pemerintah untuk menunjang pencapaian sasaran pembangunan nasional. Selain pembangunan jalan masih ada program pembangunan lainnya seperti pembangunan jalan lingkungan, pembangunan gedung, pembangunan sarana umum seperti pembangunan sarana olahraga bagi masyarakat. Salah satu aspek pembinaan jaringan jalan yang sangat terkait dengan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya adalah pengembangan prasarana jalan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi permukaan jalan sesuai tingkat

laju pertumbuhan lalu lintas yang diakibatkan oleh perkembangan ekonomi yang makin meningkat. Untuk melaksanakan program pembangunan tersebut, pemerintah mengadakan kegiatan pengadaan barang/jasa dalam menentukan perusahaan yang akan mengerjakan setiap program pembangunan tersebut.

Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang melalui Bidang Bina Marga yang berperan melaksanakan pembangunan dan peningkatan infrastuktur jalan telah melakukan pengadaan barang/jasa sejak pertama kali terbentuk yaitu sejak tahun 2010. Sejak dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012, Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang telah melakukan pengadaan barang/jasa secara elektronik. Proses pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan secara elektronik khususnya Bidang Bina Marga pada Tahun 2014 berjumlah 8 paket pekerjaan. (Sumber: Wawancara dengan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang 24 April 2014).

Kota Serang melalui Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang telah melakukan proses lelang pengadaan barang/jasa secara elektronik. Berdasarkan sumber yang didapat dari Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, selama kurun waktu Tahun 2014 DPU Kota Serang telah melaksanakan kegiatan proses lelangan pengadaan barang/jasa secara elektronik sebanyak delapan paket pekerjaan di Kota Serang dan diikuti sebanyak 34 orang yang melakukan proses lelang pengadaan barang/jasa

secara elektronik. Adapun pelelangan pengadaan barang/jasa tersebut dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pengadaan Barang**  
**Proses Lelang Secara Elektronik**  
**Tahun 2014**

No	Nama Lelang	Agency	Satuan Kerja	Kategori	Peserta Lelang	Pemenang Lelang	Harga Terkoreksi
1	Belanja Bahan Obat	ULP Kota Serang	Dinas Kesehatan	Pengadaan Barang	1. PT. Zalco Pratam 2. Panca Utama. 3. CV. Extra Persada. 4. Pilar Persada. 5. PT. Safira Dwi Pharma	PT. Safira Dwi Pharma	Rp.345.830.000,00
2	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	ULP Kota Serang	Sekretariat DPRD	Pengadaan Barang	1. CV. Pancuran Mas. 2. PT. Nadzif Putra. 3. CV. Sinar Makmur. 4. CV. Wida Sakti.	CV.Sinar Makmur	Rp.349.800.000,00
3	Belanja Modal Mebeleur Ruang Kelas Baru SMK	ULP Kota Serang	Dinas Pendidikan	Pengadaan Barang	1. CV. Yanari Putra. 2. CV.Pancuran Emas. 3. CV. Agung Putra. 4. CV. Arbaya Sakti.	CV.Pancuran Emas	Rp.247.422.000,00
4	Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Kesehatan	ULP Kota Serang	Dinas Kesehatan	Pengadaan Barang	1. PT.Maju Rahayu. 2. Guna Pratama. 3. CV. Gerardo Putra. 4. PT. Tri Panca Dharma.	PT.Maju Rahayu	Rp.640.000.000,00
5	Pengadaan Komputer	ULP Kota Serang	Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah	Pengadaan Barang	1. CV. Maju Putra. 2. CV. Ryan 3. CV. Giva 4. CV. Riel-	CV.Giva	Rp.545.000.000,00

					Fash.Com. 5. CV. Timbul Rizky.		
6	Belanja Bahan Baku Bangunan Rumah (Bantuan Bencana)	ULP Kota Serang	Dinas Sosial	Pengadaan Barang	1. CV Mutiara Banten. 2. CV. Cerry. 3. CV. Bangkit Jaya. 4. CV. Mitra Karya.	CV.Mutiara Banten	Rp.489.530.000,00
7	Belanja Peralatan Perikanan (Jaring Rajungan)	ULP Kota Serang	Dinas Pertanian	Pengadaan Barang	1. CV. Delima Jaya. 2. CV. Fashal. 3. CV. Salsabila. 4. CV. Grafikom	CV. Fashal	Rp.472.063.025,00
8	Belanja Bahan Buffer Stock	ULP Kota Serang	Dinas Sosial	Pengadaan Barang	1. CV.Putra Naga Mas Persada 2. CV. Mutiara Banten. 3. CV. Mahendra. 4. CV. Dua Putra Panjalu.	CV.Putra Naga Mas Persada	Rp.486.950.000,00

Sumber LPSE Kota Serang, 2014/DPA T.A 2014

Guna mempercepat pelaksanaan pembangunan infrastuktur ini dibutuhkan percepatan belanja Negara yang dapat dilaksanakan dengan percepatan pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Pengadaan barang/jasa pada hakikatnya adalah usaha pemerintah sebagai pengguna barang/jasa untuk mewujudkan atau mendapatkan barang/jasa yang diinginkan. Dalam pengadaan barang/jasa perlu diatur dengan norma, prinsip, metode dan proses pengadaan barang/jasa yang dibuat oleh pemerintah pusat sebagai pengelola anggaran agar kebutuhan barang/jasa terpenuhi dengan baik. Hal tersebut agar pelaksanaan pengadaan barang/jasa berjalan sesuai prosedur dan adanya sanksi yang mengikat kita terjadi kecurangan dalam praktik pelaksanaannya.



Berdasarkan wawancara dan hasil observasi awal peneliti, dijumpai berbagai masalah yang terjadi dalam Sistem Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang yaitu, Pertama, dalam pelaksanaannya yang baru pertama kali dilaksanakan di Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, pengadaan barang/jasa secara elektronik ini memiliki banyak kendala. Dari segi panitia pengadaan barang/jasa proses pengadaan barang/jasa secara elektronik ini memerlukan proses penyesuaian yang lebih karena ini baru pertama kali dilakukan dan juga pendidikan dan latihan (diklat) yang dilaksanakan cenderung kurang cukup dari segi waktu. (Sumber: Wawancara dengan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, 1 September 2014).

Dari segi penyedia barang/jasa adanya pengadaan barang/jasa secara elektronik ini memberikan kesulitan tersendiri. Kesulitan tersebut dikarenakan sosialisasi yang kurang, selain itu tidak semua penyedia barang/jasa memiliki akses internet yang cukup besar idealnya dibutuhkan minimal 1 *Mbps* untuk melakukan *upload* dokumen penawaran. Kebiasaan penyedia jasa/kontraktor untuk mengirimkan penawaran pada saat menjelang penutupan penawaran. Kondisi ini menyebabkan potensi kegagalan *upload* sangat besar. Oleh karena itu, jika dokumen penawaran berukuran besar dan *bandwidth* di sisi penyedia tidak memadai, mereka dapat datang ke kantor LPSE untuk *upload* dari jaringan lokal (LAN) dengan kecepatan 100 *Mbps*. Sehingga tetap saja penyedia jasa harus datang ke instansi yang bersangkutan. (Sumber: Wawancara dengan Pegawai

Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, 1 September 2014).

Kedua, masih terbatasnya jumlah pegawai yang secara efektif melaksanakan tugas di Bidang Bina Marga yang tentunya dapat menghambat pekerjaan seharusnya dapat berjalan secara efektif dan efisien dan dikarenakan pula oleh terbatasnya pegawai yang kompeten, yang seharusnya berjumlah lima orang pegawai operator LPSE pada kenyataannya hanya ada dua orang pegawai yang mengoperasikan LPSE. (Sumber: Wawancara dengan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, 1 September 2014).

Ketiga, dalam proses mengoperasikan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) dimana operator masih ada yang belum bisa melakukan proses lelang secara elektronik, dikarenakan ketidakpahaman dalam melakukan proses secara online. Hal ini karena pegawai Bidang Bina Marga banyak lulusan dari sarjana ekonomi, dan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada operator LPSE. (Sumber: Wawancara dengan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, 1 September 2014).

Adapun permasalahan yang dialami oleh peserta lelang yaitu, Keempat, peserta lelang tidak mengetahui bagaimana cara mengoperasikan proses lelang melalui sistem online. (Sumber: Wawancara dengan Peserta Lelang, 10 September 2014).

Kelima, tidak semua file terunggah ke server LPSE atau file penawaran tidak terunggah secara sempurna bahkan file tidak terunggah sama sekali karena kehabisan waktu. (Sumber: Wawancara dengan Peserta Lelang, 10 September 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas E-Procurement Menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Pada Tahun 2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai.
2. Jumlah Sumber Daya Manusia yang terbatas dalam menjalankan lelang melalui LPSE.
3. Rendahnya Kualitas pegawai dalam mengoperasikan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerja Umum Kota Serang.
4. Peserta Lelang tidak mengetahui bagaimana cara mengoperasikan proses lelang melalui sistem online.
5. Kegagalan dalam mengupload dokumen penawaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yaitu membandingkan Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang di Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Pada Tahun 2014.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah Bagaimana Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang pada Tahun 2014?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk mengembangkan hasil penelitian tersebut untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan membandingkan (Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap, penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dan kemampuan untuk menuliskan dalam bentuk karya ilmiah, berdasarkan kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari ilmu Administrasi Negara.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan masukan bagi instansi terkait dalam meningkatkan efektivitas pengadaan barang/jasa secara elektronik pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerja Umum Kota Serang.

3. Bagi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa yang terkait dalambidang ini demi terciptanya suatu karya ilmiah.

## **1.7 Sistematis Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan memperoleh gambaran tentang skripsi ini, maka pembahasannya disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

### **Bab I Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **Bab II Deskripsi Teori dan Hipotesis Penelitian**

Menguraikan tentang deskripsi teori yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini, selain itu dijelaskan pula tentang kerangka berfikir yang berisi gambaran umum tentang permasalahan yang dihadapi.

## **Bab III Metode penelitian**

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik penelitian, teknik penentuan informasi, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, interpretasi hasil penelitian, serta pembahasan.

## **Bab V Penutup**

Pada bab ini dikemukakan suatu kesimpulan sebagai hasil dari analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan direkomendasikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi institusi terkait.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

Deskripsi teori dalam sebuah penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang digunakan sebagai acuan dalam mengkaji penelitian. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah : teori efektivitas, definisi manajemen, dasar hukum, definisi e-government, definisi program sistem pengadaan barang/jasa secara elektronik.

#### **2.2 Pengertian Manajemen**

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Menurut Stoner dan Wankel dalam Siswanto (2009:2).

“Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Menurut .Millett dalam Siswanto (2009:1) mengatakan bahwa:

“Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan”.

Menurut Hersey dan Kenneth dalam Siswanto (2009:2) memberikan batasan manajemen yaitu:

“Manajemen adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Handoko (2003:8) mengatakan bahwa:

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber data dan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu dengan individu lain maupun sekelompok orang yang saling bekerjasama satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).



### 2.2.1 Fungsi Manajemen

Manajemen dapat berarti pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu, tetapi dalam hal ini belum ada persamaan pendapat dari para ahli manajemen tentang apa fungsi-fungsi itu. Salah satu klasifikasi paling awal dari fungsi manajerial dibuat oleh Hendry Fayol, yang menyatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan adalah fungsi utama (Handoko,2003:21).

Fungsi manajemen menurut George Terry dalam handayaniingrat (1990.25) yang dikenal dengan POAC, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) , adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan , membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (*future*) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk dicapainya hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), merupakan menentukan pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

3. Penggerakan pelaksanaan (*Actuating*), merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya.
4. Pengawasan (*Controlling*), merupakan proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu, pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan kolektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar.

H. Koontz dan O'Donnell dalam Handyaningrat (1990:22) fungsi-fungsi manajemen yang disingkat POSDICO yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), berhubungan dengan pemilihan sasaran/tujuan (*objective*), strategi, kebijakan, program, dan prosedur pencapaiannya, manakala perencanaan ini menyangkut pemilihan diantara beberapa alternatif.
2. Pengorganisasian (*organizing*), berhubungan dengan pengaturan struktur melalui penentuan kegiatan untuk mencapai tujuan dari pada suatu badan usaha secara keseluruhan atau setiap bagiannya. Pengelompokan kegiatan-kegiatannya, penugasan, pelimpahan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan enentukan koordinasi, kewenangan dan hubungan informal baik horizontal maupun vertikal dalam sturktur organisasi itu.

3. Penyusunan Pegawai (*Staffing*), berhubungan dengan penempatan orang-orang yaitu menempatkan orang-orang sesuai jabatan yang telah ditetapkan dalam stuktur organisasi.
4. Pembinaan dan kepemimpinan (*Directing and Leading*), merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, pimpinan atas harus memperhitungkan bawahannya terhadap nilai-nilai kebiasaan, sasaran/tujuan dan kebijakan organisasi/badan usaha bawahan diusahakan agar banyak mengetahui terhadap stuktur organisasi, hubungan yang saling ketergantungan daripada kegiatan dan kedudukan pribadinya, tugas-tugas dan wewenangnya.
5. Pengawasan (*Controlling*), merupakan tindakan penilaian/perbaikan terhadap bawahan untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana. Jadi penilaiannya tidak bertentangan dengan sasaran (*goals*) dan rencananya (*plans*).

Menurut Luther Gulick dalam handayaniingrat (1990:24) fungsi-fungsi manajemen yang terkenal dengan akronim POSDCORB, adalah :

1. Perencanaan (*planning*), adalah perincian dalam garis besar untuk memudahkan pelaksanaan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan maksud/ tujuan bahan usaha itu.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), menetapkan struktur formal dari pada kewenangan dimana pekerja dibagi-bagi sedemikian rupa, ditentukan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Penyusunan pegawai (*Staffing*), keseluruhan fungsi dari pada kepegawaian sebagai usaha pelaksanaannya, melatih para staf dan memelihara situasi pekerjaan yang menyenangkan.
4. Pembinaan kerja (*Directing*), merupakan tugas yang terus menerus didalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan intruksi-intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu badan usaha/organisasi.
5. Pengkoordinasian (*Coordinating*), merupakan kewajiban yang penting untuk menghubungkan berbagai kegiatan daripada pekerjaan.
6. Pelapor (*Reporting*), dalam hal ini pimpinan yang bertanggung jawab harus selalu mengetahui apa yang sedang dilakukan baik bagi keperluan pimpinan maupun bawahannya melalui catatan, penelitian maupun inspeksi.
7. Anggaran (*Budgeting*), semua kegiatan akan berjalan baik bila disertai dengan usaha pembiayaan dalam bentuk rencana anggaran dan pengawasan anggaran.

### **2.3 Pengertian Efektivitas**

Setiap organisasi baik organisasi publik maupun non publik pasti memiliki suatu visi dan misi dimana setiap visi dan misi tersebut digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Tujuan atau motif dari pada organisasi tersebut ialah untuk mencapai suatu hasil yang berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efesien).

Steers dalam Halim (2004:166), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Sedangkan Emerson dalam Handayani (1990:16) juga menjelaskan daripada efektifitas yaitu:

*“Effectiveness is ameasuring in term of attaining prescribed goals or objectives”*. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi jika tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pekerjaan itu tidak efektif.

Pandangan dari segi efektivitas organisasi menurut Tampubolon (2008:173) adalah terdiri atas efektivitas individu dan kelompok. Pada tingkat yang paling dasar dalam suatu organisasi pada efektifitas individu. Pandangan ini menekankan pada kinerja individu-individu yang ada di dalam organisasi. Pada pandangan efektivitas kelompok penekanannya adalah pada kinerja yang dapat diberikan kelompok pekerja sebab disamping bekerja sendiri pada kenyataannya individu biasanya bekerja bersama-sama di dalam kelompok.

Efektivitas organisasi adalah lebih banyak dari jumlah efektifitas individu dan kelompok lewat pengaruh sinergitas (kerja sama) (Tampubolon, 2008:174). Dengan kerja sama, organisasi akan mampu mendapatkan kinerja yang lebih baik dan tinggi tingkatannya dari pada

kinerja tiap-tiap bagiannya. Hubungan dari ketiga pendapat mengenai efektivitas diperlihatkan pada gambar dibawah ini.

**Gambar 2.1.**

**Tiga Pandangan Mengenai Efektifitas Organisasi**



Sumber : Tampubolon (2008, 174)

Gambar di atas menerangkan bahwa tanda panah yang menghubungkan tiap-tiap tingkatan tidak berarti menunjukkan bahwa efektivitas individu dapat menyebabkan efektivitas kelompok begitu pula efektivitas kelompok, tidak menyebabkan efektivitas organisasi. Gambar panah tersebut menuntukan urutan belaka sebab tiap-tiap efektivitas dapat dipandang sebagai variabel lain.

Konsep mengenai efektivitas organisasi ini didasarkan pada teori sistem tetapi ditambah juga dengan suatu hal baru yakni dimensi waktu. Adapun kriteria efektivitas organisasi menurut Tampubolon (2008 : 178) yaitu :

a. Produksi

Menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu *output* yang sesuai dengan permintaan lingkungan.

Ukuran mengenai produksi meliputi laba, penjualan, marketing share,

pelanggan yang dilayani dan sebagainya. Ukuran tersebut berhubungan secara langsung dengan *output* yang dikonsumsi oleh pelanggan organisasi.

b. Efisiensi

Sebagai angka perbandingan (rasio) antara output dengan input, ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan waktu atau output, yang merupakan bentuk umum dari ukuran ini.

c. Kepuasan

Konsep kepuasan mendefinisikan penekanan pada perhatian yang menguntungkan bagi anggota organisasi maupun pelanggannya. Organisasi harus mampu memberikan kepuasan atau kebutuhan pada anggota atau pelanggannya.

d. Adaptasi

Kemampuan beradaptasi diartikan dengan sampai seberapa jauh organisasi dapat menanggapi perubahan *interen* dan *eksteren*. Kriteria ini berhubungan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan maupun dalam organisasi itu sendiri.

e. Perkembangan

Usaha pengembangan yang biasa adalah program pelatihan atau sosialisasi bagi tenaga manajemen/masyarakat dan non manajemen.

Upaya ini dilakukan dengan maksud agar organisasi tersebut dapat beroperasi secara baik dalam suasana yang semakin berkembang.

Efektivitas dapat pula didefinisikan sebagai tingkatan pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan ini mencerminkan konstituensi strategis, minat pengevaluasian, dan tingkat kehidupan organisasi, Stephen P. Robbins (1994 :85).

Pendapat lain tentang efektivitas dikemukakan oleh Dharma (2003 :355) sebagai berikut:

Efektivitas merupakan banyaknya cara pengukuran yang dapat digunakan seperti penghematan, kesalahan dan sebagainya tetapi hampir semua cara pengukuran itu mempertimbangkan hal sebagai berikut:

1. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan dan dicapai.
2. Kualitas, yaitu mutu yang harus diselesaikan (baik tidaknya).
3. Ketepatan Waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan.

Adapun uraian diatas dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**

**Indikator Efektivitas**

No	Kriteria	Penjelasan
1	Kuantitas	jumlah yang harus diselesaikan dan dicapai
2	Kualitas	mutu yang harus diselesaikan (baik tidaknya)



3	Ketepatan Waktu	yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan
---	-----------------	--

Sumber: Dharma (2003: 355)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori efektivitas Dharma (2003: 355) karena dalam teori tersebut kriteria-kriteria yang ada lebih tepat untuk menjawab identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Kuantitas
2. Kualitas
3. Ketepatan Waktu

Sedangkan kriteria-kriteria di dalam teori Tampubolon (2008 : 178) tidak semua tepat untuk menjawab identifikasi masalah dalam penelitian ini diantara lain ialah:

1. Produksi
2. Perkembangan

Oleh karena itu peneliti lebih memilih menggunakan teori Dharma (2003: 355) yang di dalam kriteria-kriterianya lebih tepat untuk menjawab identifikasi masalah yang ada di dalam penelitian ini.

## 2.4 *E-Government*

Menurut keputusan presiden Nomor 20 tahun 2006, e-Government adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Peranan IT (Information

Tehnologi) dalam proses bisnis membuat organisasi berusaha untuk mengimplemntasikan IT untuk proses terintegrasi.

*E-Government* menurut West (2001: 863) merupakan pengiriman informasi pemerintahan dan layanan online melalui internet atau perlengkapan digital lainnya. Sedangkan menurut World Bank “*e-Government* menggunakan ICT untuk meningkatkan hubungan antara pemerintah, masyarakat bisnis dan pemerintahan lainnya”

<http://okihardy99.blogspot.com/2014/01/pengertian-e-government-beserta-jenis.html?m=1>

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Deloitte Research “*e-Government* menggunakan teknologi untuk pelayanan masyarakat, bisnis dan pegawai yang lebih baik” (Research, 2000).

<http://okihardy99.blogspot.com/2014/01/pengertian-e-government-beserta-jenis.html?m=1>

#### **2.4.1 Aplikasi E-Government**

Wujud nyata dari aplikasi *e-Government* yang telah umum dilaksanakan dan diatur pelaksanaannya adalah pembuatan situs web pemerintah daerah, situs web pemerintah daerah merupakan salah satu strategi di dalam melaksanakan pengembangan *e-Government* secara sistematis melalui tahapan yang realistis dan terukur. Pengembangan *e-Government* di Indonesia dilaksanakan melalui 4 tingkatan, yaitu :

1. Tingkat 1 merupakan tingkatan persiapan berupa situs web sebagai media informasi dan komunikasi pada setiap lembaga serta sosialisasi situs web untuk internal dan publik.
2. Tingkat 2 merupakan tingkat pematangan yang berupa pembuatan situs web informasi publik yang bersifat interaktif dan pembuatan antar muka keterhubungan dengan lembaga lain.
3. Tingkat 3, tingkat pemantapan yang berisi pembuatan situs web yang bersifat transaksi pelayanan publik dan pembuatan interoperabilitas aplikasi dan data dengan lembaga lain.
4. Tingkat 4 adalah tingkat pemanfaatan yang berisi pembuatan aplikasi untuk pelayanan yang bersifat *government to government (G2G)*, *Government to Bussines (G2B)*, *Government to Cunsumers (G2c)*.

## **2.5. Procurement (Pengadaan Barang)**

Pengertian tentang *procurement*:

1. *Procurement* merupakan kegiatan yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam industri manufaktur.
2. *Procurement* adalah proses untuk mendapatkan barang dan jasa dengan kemungkinan pengeluaran yang terbaik, dalam kualitas dan kuantitas yang tepat, waktu yang tepat, dan pada tempat yang tepat untuk menghasilkan keuntungan atau kegunaan secara langsung bagi pemerintah, perusahaan atau bagi pribadi yang dilakukan melalui sebuah kontrak.

*Procurement* dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu secara *procurement* yang sederhana dan *procurement* yang lebih kompleks. *Procurement* yang sederhana adalah tidak memiliki hal lain kecuali pembelian atau permintaan yang berulang-ulang, sedangkan *procurement* lebih kompleks yaitu dapat meliputi pencarian *supplier* dalam jangka waktu yang panjang atau tetap secara fundamental yang telah berkomitmen dengan satu organisasi. <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2013/01/06/manfaat-e-procurement/>

*Procurement* menurut beberapa para ahli:

1. Weele (2010)

*Procurement is the acquisition of goods or services. It is favorable that the goods or services are appropriate and that they are procured at the best possible cost to meet the needs of the purchaser in terms of quality and quantity, time, and location.*

Pendapat di atas kurang lebih mempunyai arti: bahwa Pengadaan adalah perolehan barang atau jasa. Hal ini menguntungkan bahwa barang atau jasa yang tepat dan bahwa mereka yang dibeli dengan biaya terbaik untuk memenuhi kebutuhan pembeli dalam hal kualitas dan kuantitas, waktu dan lokasi.

2. Christopher & Schooner (2007)

Pengadaan atau *procurement* adalah kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunanya.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan barang dan jasa atau *procurement* adalah suatu kegiatan untuk

mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan dilihat dari kebutuhan dan penggunaannya, serta dilihat dari kualitas, kuantitas, waktu pengiriman dan harga yang terjangkau.

<http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2013/01/06/manfaat-e-procurement/>

### **2.5.1 E-Procurement (Pengadaan Barang Secara Elektronik)**

*E-Procurement* adalah sistem pengadaan barang dan jasa yang memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi digunakan untuk melakukan pengolahan data pengadaan hingga ke proses pembuatan laporan. *E-procurement* merupakan istilah umum diterapkan pada penggunaan sistem yang teintegrasi antara database dengan area yang luas (biasanya berbasis web) jaringan sistem komunikasi disebagian atau seluruh proses pembelian. Proses pengadaan meliputi identifikasi kebutuhan awal dan spesifikasi oleh pengguna, melalui pencairan, sumber dan tahap negosiasi kontrak, pemesanan dan termasuk mekanisme yang meregistrasi penerimaan, pembayaran dan sebagai pendukung evaluasi pasca pengadaan.

Baik kegiatan publik baik di dalam pemerintahan maupun perusahaan selalu diperlukan barang/jasa untuk keperluan operasional yang bersifat rutin seperti bahan baku, bahan penolong (*supplies*), suku cadang, barang jadi, dan barang modal (kapital) seperti bangunan, mesin dan peralatan lainnya.

<http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2013/01/06/manfaat-e-procurement/>

### 2.5.2 Prinsip Dalam *Procurement* (Pengadaan Barang)

Menurut Budiharjo Hardjowijono dan Hayie Muhammad (2008) pengadaan barang dan jasa harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pengadaan yang dipraktekkan secara internasional efisiensi, efektifitas, persaingan sehat, keterbukaan, transparansi, tidak diskriminasi dan akuntabilitas.

#### 1. Efisiensi

Prinsip efisiensi dalam pengadaan barang dan jasa adalah dengan menggunakan sumber daya yang tersedia diperoleh barang dan jasa dalam jumlah, kualitas yang diharapkan, dan diperoleh dalam waktu yang optimal.

#### 2. Efektif

Prinsip efektif dalam pengadaan barang dan jasa adalah dengan sumber daya yang tersedia diperoleh barang dan jasa yang mempunyai nilai manfaat setinggi-tingginya.

#### 3. Persaingan Sehat

Prinsip persaingan yang sehat dalam pengadaan barang dan jasa adalah adanya persaingan antar calon penyedia barang dan jasa berdasarkan etika dan norma pengadaan yang berlaku, tidak terjadi kecurangan dan praktek KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

#### 4. Terbuka

Prinsip terbuka dalam pengadaan barang dan jasa adalah memberikan kesempatan kepada semua penyedia barang dan jasa yang kompeten untuk mengikuti pengadaan.

#### 5. Transparansi

Prinsip transparansi dalam pengadaan barang dan jasa adalah pemberian informasi yang lengkap tentang aturan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa kepada semua calon penyedia barang dan jasa yang berminat dan masyarakat.

#### 6. Tidak Diskriminatif

Prinsip tidak diskriminatif dalam pengadaan barang dan jasa adalah pemberian perlakuan yang sama kepada semua calon penyedia barang dan jasa yang berminat mengikuti pengadaan barang dan jasa.

#### 7. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa adalah pertanggungjawaban pelaksanaan pengadaan barang dan jasa kepada para pihak yang terkait dan masyarakat berdasarkan etika, norma, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

<http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2013/01/06/manfaat-e-procurement/>

### **2.5.3 Metode *Procurement* (Pengadaan Barang)**

Menurut Turban (2010 :251) setiap perusahaan menggunakan metode yang berbeda dalam memperoleh produk dan jasa yang tergantung apa dan

dimana mereka membeli, kuantitas yang diperlukan, berapa jumlah uang yang terpakai dan sebagainya. Metode *procurement* antara lain yaitu:

1. Membeli dari manufaktur, penjual grosir atau pengecer dari katalog-katalog mereka dan adanya negosiasi.
2. Membeli melalui katalog yang terhubung dengan memeriksa katalog penjual atau membeli melalui mal-mal industri.
3. Membeli melalui katalog pembeli internal dimana perusahaan menyetujui katalog-katalog *vendor* termasuk kesepakatan harga.
4. Mengadakan penawaran tender dari sistem dimana pemasok bersaing dengan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk pembelian dalam jumlah besar.
5. Membeli dari situs pelelangan dimana organisasi berpartisipasi sebagai salah satu pembeli.
6. Bergabung dengan suatu kelompok sistem pembeli dimana memeriksa permintaan partisipasi, menciptakan jumlah besar, kemudian kelompok ini dapat menegosiasikan harga.
7. Berkolaborasi dengan pemasok untuk berbagi informasi tentang penjualan dan persediaan, sehingga dapat mengurangi persediaan, *stock out* dan mempertinggi ketepatan pengiriman.

<http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2013/01/06/manfaat-e-procurement/>

#### **2.5.4 Tugas Dan Tanggung Jawab *Procurement* (Pengadaan Barang)**

Menurut Achlaq (2011) tugas dari bagian pengadaan barang adalah menyediakan barang maupun jasa dengan harga yang murah, berkualitas



dan terkirim tepat waktu. Tugas-tugas bagian pengadaan barang tidak terbatas hanya pada kegiatan rutin pembelian.

Tugas-tugas bagian pengadaan barang dan jasa adalah sebagai berikut:

1. Merancang hubungan yang tepat dengan *supplier*.
  - a. Hubungan dengan *supplier* bisa bersifat kemitraan jangka panjang maupun hubungan transaksional jangka pendek.
2. Memilih *supplier*.
  - a. Kegiatan memilih *supplier* bisa memakan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit.
  - b. Kesulitan akan lebih tinggi kalau *supplier* yang akan dipilih berada di mancanegara.
  - c. *Supplier* yang berpotensi untuk menjalin hubungan jangka panjang, proses pemilihan ini bisa melibatkan evaluasi awal, mengundang mereka untuk presentasi, kunjungan lapangan dan sebagainya.
  - d. Pemilihan *supplier* harus sejalan dengan *strategi supply chain*.
3. Memilih dan mengimplentasikan teknologi yang cocok.
  - a. Kegiatan pengadaan selalu membutuhkan bantuan teknologi.
  - b. Teknologi yang lebih tradisional dan lumrah digunakan adalah telepon dan fax.
  - c. Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan *electronic procurement(e-procurement)* yaitu aplikasi internet untuk kegiatan pengadaan.

4. Memelihara data item yang dibutuhkan dan data *supplier*.
  - a. Bagian pengadaan harus memiliki data yang lengkap tentang item-item yang dibutuhkan maupun data tentang *supplier* mereka.
  - b. Beberapa data *supplier* yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat masing-masing dari *supplier*, *item* apa yang mereka pasok, harga per unit, pengiriman, kinerja masa lalu, serta kualifikasi *supplier* termasuk juga kualifikasi seperti ISO.
5. Melakukan proses pembelian.
  - a. Proses pembelian bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya pembelian rutin dan pembelian dengan melalui *tender* atau lelang.
  - b. Pembelian rutin dan pembelian dengan *tender* melewati proses-proses yang berbeda.
6. Mengevaluasi kinerja *supplier*
  - a. Hasil penilaian ini digunakan sebagai masukan bagi *supplier* untuk meningkatkan kinerja mereka.
  - b. Kinerja yang digunakan untuk menilai *supplier* seharusnya mencerminkan strategi *supply chain* dan jenis barang yang dibeli.  
<http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2013/01/06/manfaat-e-procurement/>

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Efektivitas Sistem Pengadaan Barang/Jasa secara Elektronik Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2013 sudah pernah dilakukan namun ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini, diantaranya:

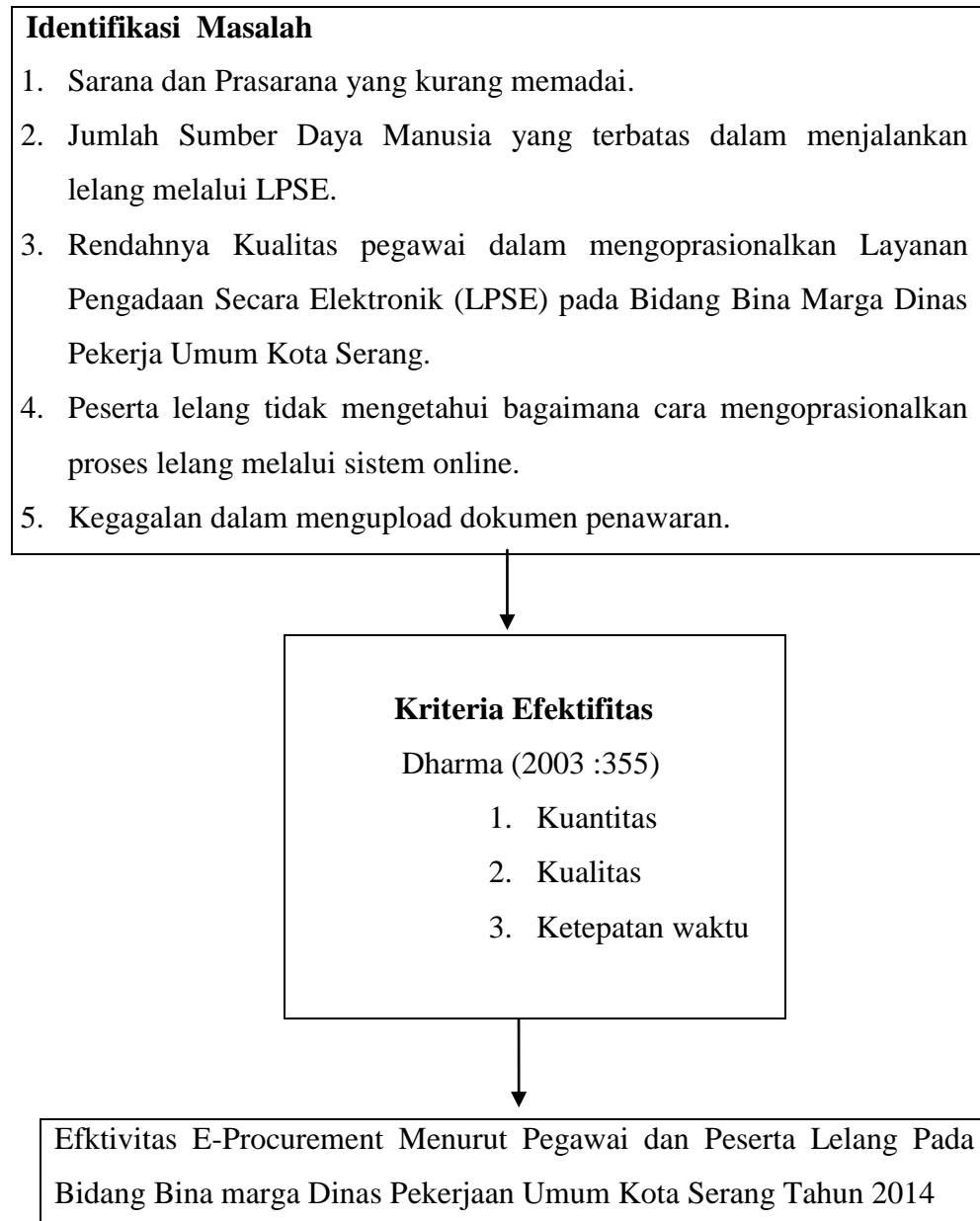
1. Ratu Filda, 2012 dengan judul Efektivitas Sistem Pengadaan Barang/Jasa secara Elektronik Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu perbedaan metode yang akan digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan yang lainnya yaitu pada tahun pengambilan data yang berbeda, dalam penelitian terdahulu tahun pengambilan data dilakukan pada tahun 2012 sedangkan dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan pada tahun 2013.
2. Kodar Udoyono, 2009 dengan judul *E-Procurement* dalam Pengadaan Barang dan Jasa untuk Menwujudkan Akuntabilitas di Kota Yogyakarta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu perbedaan metode yang akan digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif. Pada penelitian terdahulu tidak membahas mengenai Efektivitas Sistem Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik pada penelitian ini peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai Efektivitas Sistem *E-Procurement*.

## **2.7 Kerangka Berfikir**

Dengan adanya otonomi daerah di Kota Serang maka Pemerintahan Kota Serang diberikan suatu tanggung jawab terhadap pembangunan yang ada di Kota Serang. Kemudian dengan adanya pembangunan maka tingkat pembangunan lebih meningkat terutama dalam pembangunan gedung, jalan, pengadaan barang/jasa. Tetapi, dalam pelaksanaan Sistem Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik terdapat beberapa masalah, yaitu Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, Jumlah Sumber Daya Manusia yang terbatas dalam menjalankan lelang melalui LPSE, Rendahnya Kualitas pegawai dalam mengoprasionalkan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerja Umum Kota Serang.

Untuk mengukur apakah pelaksanaan sistem LPSE berjalan secara efektif maka ditentukan dengan mengetahui bagaimana Efektivitas E-Procurement Pada Bidang Bina marga Dinas Pekerja Umum Kota Serang dengan menggunakan kriteria efektivitas dari Dharma digambarkan dengan gambar seperti berikut ini yaitu :

**Gambar 2.2****Kerangka Berfikir**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “hypo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul (Arikunto,2006:71).

Sedangkan sugiyono (2008:64) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Kemudian Sugiyono merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hipotesis merupakan hasil dari refleksi penelitian berdasarkan pengkajian pustaka dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar argumentasi. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis komparatif yaitu dugaan sementara terhadap nilai variabel yang sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda.

Pernyataan hipotesis dalam penelitian ini secara lebih jelas dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol : Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai sama dengan Efektivitas E-Procurement menurut Peserta Lelang.

Hipotesis alternatif : Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai tidak sama dengan Efektivitas E-Procurement menurut Peserta Lelang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam Bagaimana Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang, peneliti menggunakan metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2012:11).

Menurut Sugiyono (2009:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006:160) mengatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Kemudian



Bungin (2005:95) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Pengertian dasar dari satu instrument penelitian adalah : Pertama, instrument penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan. Kedua, instrument penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan di bagian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah konsep semula. Oleh karena itu, kerumitan dan kerusakan instrument penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari peranan desain penelitian yang terlalu dibuat itu.

Ketiga, bahwa pada dasarnya instrument penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian yang kemudian ditetapkan untuk di teliti. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk variabel X adalah dengan menggunakan skala pengukuran instrument Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau

pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden (Sugiyono,2007:93).

Jawaban setiap item diberi skor, seperti berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skor Tiap Indikator Menurut Likert**

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Sugiyono,2007:93)

Berikut ini, instrument penelitian Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Sub Indikator	No. Item
Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan	1. Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jumlah paket pekerjaan</li> <li>▪ Pemaketan pekerjaan</li> <li>▪ Jumlah peserta lelang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 1,2,3</li> <li>▪ 4,5,6</li> <li>▪ 7,8,9</li> </ul>
	2. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemilihan peserta lelang</li> <li>▪ Pengawasan</li> <li>▪ Penilaian kualifikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 10,11,12</li> <li>▪ 13,14,15</li> <li>▪ 16,17,18</li> </ul>

Umum Kota Serang Tahun 2014	3. Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterlambatan pemasukan dokumen penawaran</li> <li>▪ Waktu yang diberikan untuk memasukan dokumen penawaran</li> <li>▪ Penetapan pemenang</li> <li>▪ Waktu pelaksanaan yang diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 19,20,21</li> <li>▪ 22,23,24</li> <li>▪ 25,26,27</li> <li>▪ 28,29,30</li> </ul>
-----------------------------------	-----------------------	--	--

Sumber : Analisis Konsep Peneliti, 2014.

### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diambil langsung, tanpa perantara, dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia (Irawan 2006:5.5).
2. Data Sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah). Atau, seseorang yang mendapat informasi dari orang lain. Orang lain inilah yang mendapatkan data primer. Bila orang lain ini bercerita kepada kita, maka kita mendapatkan data sekunder (Irawan 2006:5.5).

## **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Responden, yaitu Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Pada Bidang Bina Marga Kota Serang dan Para Peserta Lelang yang dilibatkan langsung dalam kegiatan penelitian ini, untuk memperoleh gambaran atas materi yang dijadikan objek penelitian.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2009:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2010:186). Adapun, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur dalam bentuk kuesioner.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009:80). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil populasi yaitu pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang khususnya di Bidang Bina Marga yang berjumlah 16 orang pegawai dan Peserta Lelang yang berjumlah 34 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2007:91). Adapun teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan teknik sampling yang digunakan diatas, maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang dibutuhkan adalah pegawai bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum (DPU) sebanyak 16 orang dan Peserta Lelang sebanyak 34 Orang.

### 3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Bungin (2009:164-168), pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*).

1. *Editing*, adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing* ini.
2. *Coding*, setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.
3. Tabulasi (Proses Pembeberan), adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Setelah pengolahan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, maka kegiatan dalam analisis data adalah megelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.2.3 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2009:121). Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Product Moment

n = Jumlah sampel

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum x^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

### 3.2.4 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu perhitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Variabel dikatakan reliabel jika nilai alphanya lebih dari 0.30 (Purwanto 2007:181). Dengan dilakukan uji reliabilitas, maka akan menghasilkan suatu instrumen yang benar-benar tepat atau akurat dan mantap. Apabila koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan lebih besar, berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = Jumlah butir

$S_i^2$  = Variasi butir

$S_t^2$  = Variasi total



### 3.2.5 Uji T Dua Sampel

Uji hipotesis, penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif, maka yang digunakan adalah hipotesis komparatif yang datanya berbentuk interval atau ratio adapun rumus yang digunakan adalah uji t-test dua sampel dengan menggunakan jenis uji *Independent sampel t-test*.

*Independent sampel t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.

Pengujian hipotesis komparatif ini menggunakan rumus *Polled Varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

### 3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang yang berada di Jl. Raya Lingkar Selatan, Cikukur, Ciracas Serang Banten sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2014.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, mengenai Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014 maka peneliti membuat kesimpulan bahwa didapat hasil Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai Sama Dengan Efektivitas E-Procurement menurut Peserta Lelang.

Dari pernyataan di atas dapat terlihat adanya persamaan tingkat Efektivitas dari masing-masing sampel, dengan menggunakan uji t-test secara manual dan SPSS didapat hasil nilai yang terdapat persamaan tingkat Efektivitas antara Pegawai dan Peserta Lelang dengan nilai  $t = 0,101 < 2,010$  dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dari pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan diketahui pula bahwa Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014 ditunjukkan juga dengan angka persentase dari masing-masing sampel yaitu sebesar 67% Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dengan pengertian mencapai nilai Efektivitas yang cukup tinggi dan angka 71% Efektivitas E-Procurement menurut Peserta Lelang dengan pengertian mencapai nilai Efektivitas yang cukup tinggi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang “Efektivitas E-Procurement menurut Pegawai dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang Tahun 2014” maka sekiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Strategi Bidang Bina Marga dalam meningkatkan jumlah peserta lelang harus lebih ditingkatkan agar proses pelaksanaan e-procurement dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Sebaiknya Dinas Pekerjaan umum Kota Serang dalam melakukan program e-procurement sesuai dengan misi yang telah ditentukan agar proses pekerjaan tepat dengan tujuan yang telah ditentukan.
3. Diharapkan Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang melakukan penambahan SDM dalam menjalankan proses lelang yang ada di LPSE, sehingga pelayanan yang diberikan kepada Peserta Lelang dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Komputer, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Pranada Media.
- Dharma, Agus. 2003. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMN YKPN.
- Handyaningrat, Suwarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawan, Prasetya. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, Stephen P. 194. *Teori Organisasi Struktuk, Desain dan Aplikasi*. Jakarta: Arean.
- Siswanto. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Adminidtrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Manahan. P. 2008. *Perilaku Organisasi: Perspektif Organisasi Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

## **Undang-undang**

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

## **Internet**

<http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2013/01/06/manfaat-e-procurement/>

<http://lpse.serangkota.go.id/eproc/tentangkami>

<http://jsp.umy.ac.id/index.php?option=comphocadownload&view=category&download=39:e-procurement-dalam-pengadaan-barang-dan-jasa-untuk-mewujudkan-akuntabilitas-di-kota-yogyakarta-&id=4:volume-3-nomor-1-ebruari-2012&itemid=14>

<https://freelearningji.wordpress.com/2013/04/06/uji-t-dua-sampel/>

<http://okihardy99.blogspot.com/2014/01/pengertian-e-government-beserta-jenis.html?m=1>

## **Penelitian Terdahulu**

Ratu Filda, 2012 dengan judul Efektivitas Sistem Pengadaan Barang/Jasa secara Elektronik Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang.

Kodar Udoyono, 2009 dengan judul *E-Procurement* dalam Pengadaan Barang dan Jasa untuk Menwujudkan Akuntabilitas di Kota Yogyakarta.

## INFORMASI RESPONDEN

### Kuesioner

#### I. Petunjuk

1. Berikanlah tanda silang pada jawaban yang anda pilih
2. Daftar pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner ini semata-mata dalam rangka menyelesaikan studi dan rangka penyusunan skripsi
3. Untuk memudahkan mengisi data, mohon diisi sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi di lapangan
4. Jika Bapak/Ibu/Saudara/I ingin mengubah jawaban berilah tanda sama dengan (=) pada pilihan yang anda anggap tidak sesuai dan bertanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap lebih sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/I.

#### II. Identitas responden

1. No. Responden : ..... (diisi oleh peneliti)
2. Nama : .....
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
4. Pendidikan terakhir :  SD  S1  
 SMP  S2  
 SMA  S3  
 DIII
5. Pekerjaan : .....

### III. Pertanyaan

1. Apakah terdapat peningkatan jumlah paket pekerjaan setelah menggunakan sistem pengadaan barang/jasa secara elektronik?
  - a. Sangat meningkat
  - b. Meningkatkan
  - c. Tidak Meningkatkan
  - d. Sangat Tidak Meningkatkan
2. Bagaimanakah penentuan pemaketan pekerjaan terhadap peserta lelang?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
3. Apakah Program yang dilaksanakan sesuai dengan misi yang telah dibuat?
  - a. Sangat Sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Tidak Sesuai
  - d. Sangat Tidak Sesuai
4. Bagaimanakah aturan khusus dalam pemaketan pekerjaan?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
5. Apakah aturan dalam pemaketan pekerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku?
  - a. Sangat Sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Tidak Sesuai
  - d. Sangat Tidak Sesuai
6. Bagaimanakah proses pelaksanaan pemaketan pekerjaan pengadaan barang/jasa?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
7. Bagaimanakah peningkatan peserta lelang setelah menggunakan sistem pengadaan barang/jasa secara elektronik?
  - a. Sangat Meningkatkan
  - b. Meningkatkan
  - c. Tidak Meningkatkan
  - d. Sangat Tidak Meningkatkan
8. Bagaimana strategi Bidang Bina Marga Kota Serang dalam meningkatkan jumlah peserta lelang?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik



9. Apakah terdapat banyak peningkatan peserta lelang setelah menggunakan sistem pengadaan barang/jasa secara elektronik?
  - a. Sangat meningkat
  - b. Meningkatkan
  - c. Tidak Meningkatkan
  - d. Sangat Tidak Meningkatkan
10. Bagaimanakah aturan khusus dalam pemilihan peserta lelang?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
11. Bagaimanakah seleksi dalam pemilihan peserta lelang?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
12. Bagaimanakah proses pelaksanaan seleksi dalam pemilihan peserta lelang?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
13. Bagaimanakah pengawasan dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara elektronik?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
14. Apakah terdapat peningkatan pengawasan pekerjaan setelah menggunakan sistem pengadaan barang/jasa secara elektronik?
  - a. Sangat meningkat
  - b. Meningkatkan
  - c. Tidak Meningkatkan
  - d. Sangat Tidak Meningkatkan
15. Bagaimanakah proses pelaksanaan pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara elektronik?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
16. Apakah penilaian kualifikasi yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku?
  - a. Sangat Sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Tidak Sesuai
  - d. Sangat Tidak Sesuai

17. Bagaimanakah proses penilaian kualifikasi terhadap seluruh peserta lelang?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
18. Bagaimanakah pengawasan dalam proses penilaian kualifikasi terhadap panitia lelang?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
19. Apakah terdapat pengguguran apabila para uploader terlambat memasukan dokumen penawaran?
- a. Sangat Banyak
  - b. Banyak
  - c. Tidak Banyak
  - d. Sangat Tidak Banyak
20. Apakah terdapat peserta lelang yang terlambat memasukan dokumen penawaran?
- a. Sangat Banyak
  - b. Banyak
  - c. Tidak Banyak
  - d. Sangat Tidak Banyak
21. Bagaimanakah pemberian toleransi bagi para uploader yang terlambat memasukan dokumen penawaran?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
22. Apakah waktu yang diberikan untuk memasukan dokumen penawaran di rasakan cukup luang?
- a. Sangat Cukup
  - b. Cukup
  - c. Tidak Cukup
  - d. Sangat Tidak Cukup
23. Bagaimanakah pemberian batas waktu bagi para uploader untuk memasukan dokumen penawaran?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
24. Bagaimanakah cara penyampaian informasi yang dilakukan panitia lelang terhadap pemberian batas untuk memasukan dokumen penawaran?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik

25. Apakah dalam penetapan pemenang sesuai dengan jadwal yang ditentukan?
- a. Sangat Tepat
  - b. Tepat
  - c. Tidak Tepat
  - d. Sangat Tidak Tepat
26. Bagaimanakah transparansi yang dilakukan oleh panitia lelang dalam menetapkan pemenang lelang?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
27. Bagaimanakah proses pelaksanaan yang dilakukan oleh panitia lelang dalam menetapkan pemenang lelang?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
28. Bagaimanakah ketentuan waktu pelaksanaan dalam proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa?
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Tidak Baik
  - d. Sangat Tidak Baik
29. Bagaimanakah pemberian sanksi bagi peserta lelang yang tidak tepat waktu dalam pelaksanaan pekerjaan?
- a. Sangat Tegas
  - b. Tegas
  - c. Tidak Tegas
  - d. Sangat Tidak Tegas
30. Apakah terdapat peserta lelang yang meminta perpanjangan waktu dalam menyelesaikan pelaksanaan pengadaan barang/jasa?
- a. Sangat Banyak
  - b. Banyak
  - c. Tidak Banyak
  - d. Sangat Tidak Banyak

**Tabel Skor Instrumen**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

No	I. 1	I. 2	I. 3	I. 4	I. 5	I. 6	I. 7	I. 8	I. 9	I. 10	I. 11	I. 12	I. 13	I. 14	I. 15	I. 16	I. 17	I. 18	I. 19	I. 20	I. 21	I. 22	I. 23	I. 24	I. 25	I. 26	I. 27	I. 28	I. 29	I. 30	Total Skor	
1	1	1	1	3	1		3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2		3	2	3	55	
2	2	3	3	3	2		3	2	4	2	3	2	4	4	2	4	3	1	2	2	3	3	4	4	4	2	4		4	4	4	83
3	2	3	3	3	3		3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4		4	4	4	84	
4	4	1	1	2	2		1	1	2	1	3	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	4		4	4		56	
5	3	3	1	1	3		2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4		4	4	4	86	
6	4	3	3	4	4		3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	2	4	3	3	3	3		3	3	3	84	
7	4	2	2	3	3		2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4		4	4	4	89	
8	3	3	2	3	2		3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4		4	4	4	88	
9	4	2	3	3	3		2	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3		3	3	3	79	
10	2	2	1	2	2		1	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3		3	3	3	65	
11	3	2	1	1	2		2	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	4	2	2	4		4	4	4	70	
12	3	3	1	1	3		1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4		4	4	4	73	
13	1	3	3	1	2		2	2	3	1	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3		3	3	3	63	
14	3	4	3	1	3		2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	1	3		3	3	3	73	
15	2	2	2	1	2		1	2	3	2	2	3	3	1	4	2	3	1	1	1	2	3	3	1	3	3		3	3	3	62	
16	3	3	3	1	3		3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3		3	3	3	79	
17	3	2	4	3	3		3	1	4	3	1	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2		3	2	3	69	
18	4	3	3	3	2		3	2	4	2	3	2	4	4	2	4	3	1	2	2	3	3	4	4	2	4		4	3	3	83	
19	2	3	3	3	3		3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4		4	1	4	82	
20	4	3	1	2	2		1	3	4	1	3	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3		4	1	4	63	
21	3	3	1	1	3		2	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4		4	1	4	79	
22	4	3	3	4	2		3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3		3	3	3	81	
23	4	2	2	3	3		2	3	3	4	4	3	2	1	1	4	2	2	1	3	3	2	4	4	4	4		4	4	4	82	
24	3	3	2	3	2		3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	4	2	4		4	4	4	83	



**Hasil Uji Reliabilitas****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	50	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	50	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	28

## Hasil Uji Validitas Instrumen

### Correlations

		I. 1	I. 2	I. 3	I. 4	I. 5	I. 6	I. 7	I. 8	I. 9	I. 10	I. 11	I. 12	I. 13	I. 14	I. 15	I. 16	I. 17	I. 18	I. 19	I. 20	I. 21	I. 22	I. 23	I. 24	I. 25	I. 26	I. 27	I. 28	I. 29	I. 30	Total	
Item 1	Pearson Correlation	1	-.060	.071	.171	.260	-.180	-.028	.223	.036	.332	.221	.181	.264	.092	.050	.193	.176	.000	0.000	-.070	.074	.114	.217	.105	.225	.161	.214	.085	.172	.172		
	Sig. (2-tailed)		.681	.625	.014	.094	.936	.008	.798	.080	.141	.727	.019	.983	.729	.315	.013	.943	.943	.048	.840	.108	.226	.407	1.000	.297	.638	.486	.566	.238	.658	.208	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 2	Pearson Correlation	-.060	1	.241	-.132	.240	.044	.261	.319	.028	.252	.175	.234	-.049	.178	.027	.319	-.020	.229	.253	-.054	.341	.349	.074	.207	-.004	.115	.097	.097	.097	.097		
	Sig. (2-tailed)			.681	.092	.139	.379	.080	.758	.067	.028	.846	.075	.102	.732	.217	.854	.029	.897	.117	.076	.868	.000	.015	.013	.610	.148	.980	.443	.501	.501	.501	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 3	Pearson Correlation	.071	.241	1	.345	.239	-.012	.522	.037	.250	.211	.051	.331	-.053	.146	.350	-.010	-.010	.281	.029	.230	.174	-.012	-.000	.151	.125	-.015	-.015	.047	.191	.191		
	Sig. (2-tailed)				.625	.092	.014	.094	.936	.008	.798	.080	.141	.727	.019	.983	.729	.315	.013	.943	.943	.048	.840	.108	.226	.407	1.000	.297	.638	.486	.566	.238	.658
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 4	Pearson Correlation	.171	-.212	.345	1	.119	-.173	.504	.010	-.210	.021	.212	.055	.305	-.059	.517	-.018	-.229	.074	.151	.260	-.003	-.070	.021	.035	.021	-.091	.064	.134	.016	.134	.016	
	Sig. (2-tailed)			.625		.236	.139	.014	.094	.936	.008	.798	.080	.141	.727	.019	.983	.729	.315	.013	.943	.943	.048	.840	.108	.226	.407	1.000	.297	.638	.486	.566	.238
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 5	Pearson Correlation	.260	.130	.239	.119	1	.060	.130	.175	.044	.170	.234	.399	.041	.357	.204	.106	.013	.224	.139	.169	.241	.157	.102	.102	-.085	.105	-.017	.064	.181	.083	.083	
	Sig. (2-tailed)			.681	.625		.679	.367	.228	.760	.220	.103	.004	.778	.019	.154	.465	.930	.117	.368	.241	.097	.276	.482	.482	.566	.466	.238	.658	.208	.566	.238	.658
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 6	Pearson Correlation	-.180	.244	-.012	.345	.119	-.173	.504	.010	-.210	.021	.212	.055	.305	-.059	.517	-.018	-.229	.074	.151	.260	-.003	-.070	.021	.035	.021	-.091	.064	.134	.016	.134	.016	
	Sig. (2-tailed)			.625		.236	.139	.014	.094	.936	.008	.798	.080	.141	.727	.019	.983	.729	.315	.013	.943	.943	.048	.840	.108	.226	.407	1.000	.297	.638	.486	.566	.238
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 7	Pearson Correlation	-.028	.046	.522	.037	.250	.211	.051	.331	-.053	.146	.350	-.010	-.010	.281	.029	.230	.174	-.012	-.000	.281	.029	.230	.174	-.012	-.000	.281	.029	.230	.174	-.012	-.000	
	Sig. (2-tailed)			.681	.625		.679	.367	.228	.760	.220	.103	.004	.778	.019	.154	.465	.930	.117	.368	.241	.097	.276	.482	.482	.566	.466	.238	.658	.208	.566	.238	.658
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 8	Pearson Correlation	.223	.261	.037	.011	.175	.102	-.077	1	.297	.277	.342	.066	.163	-.057	.229	.084	.012	-.134	-.016	.134	-.016	.134	-.016	.134	-.016	.134	-.016	.134	-.016	.134	-.016	
	Sig. (2-tailed)			.625	.681	.014	.094	.936	.008	.798	.080	.141	.727	.019	.983	.729	.315	.013	.943	.943	.048	.840	.108	.226	.407	1.000	.297	.638	.486	.566	.238	.658	.208
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50







Item 27	Sig. (2-tailed)	,114	,148	,386	,807	,466	,193	,898	,176	,131	,195	,006	,796	,002	,420	,387	,131	,018	,025	,889	,018	,460	,085	,000	,001	,006	,001	,123	,003	,028	,000	,020	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item 28	Pearson Correlation	,161	-	,017	,099	-	-	,346	-	-	,185	,027	-	,071	,103	-	,028	,066	,014	,073	,171	,006	,043	,223	,242	-	,221	1	,195	,184	,186	,268		
	Sig. (2-tailed)	,265	,980	,906	,494	,234	,447	,014	,680	,517	,199	,853	,706	,624	,476	,944	,845	,649	,921	,615	,235	,967	,769	,119	,090	,994	,123		,174	,202	,197	,060		
Item 29	Pearson Correlation	,214	,111	-	,064	,064	,191	,028	,130	,289	,161	,217	-	,270	,189	,028	,289	,218	,341	-	,319	,119	,058	,643	,351	,373	,908	,195	1	,198	,960	,557**		
	Sig. (2-tailed)	,136	,443	,298	,658	,658	,183	,844	,367	,041	,263	,131	,792	,058	,189	,845	,041	,129	,015	,950	,024	,412	,689	,000	,012	,008	,000	,004	,175	,169	,000	,000		
Item 30	Pearson Correlation	,085	,097	,047	,132	,181	,071	-	,190	,008	,128	,108	,055	,203	,084	,015	,122	,085	,192	,072	,216	,187	,056	,277	-	,030	,311	,184	,198	1	,197	,377**		
	Sig. (2-tailed)	,556	,501	,746	,360	,208	,622	,722	,172	,955	,374	,455	,704	,156	,552	,920	,408	,558	,181	,621	,133	,193	,703	,051	,863	,835	,028	,202	,169		,171	,007		
Total	Pearson Correlation	,172	,097	-	,016	,083	,264	-	,140	,233	,195	,222	-	,190	,136	,066	,230	,209	,378	-	,320	,073	,060	,603	,302	,431	,869	,186	,960	,197	1	,529**		
	Sig. (2-tailed)	,233	,504	,180	,912	,567	,064	,872	,320	,108	,175	,122	,860	,165	,348	,646	,108	,145	,007	,924	,020	,614	,677	,000	,033	,002	,000	,197	,000	,171		,000		
Total	Pearson Correlation	,358	,412	,354	,340	,427	,199	,415	,355	,359	,358	,388	,428	,341	,355	,462	,369	,362	,320	,472	,396	,386	,616	,480	,416	,626	,268	,557	,377	,529	1			
	Sig. (2-tailed)	,011	,003	,012	,016	,002	,017	,013	,012	,000	,006	,005	,000	,000	,001	,001	,000	,008	,003	,000	,004	,006	,006	,000	,003	,006	,000	,000	,007	,000	,000		50	

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



*Lokasi : Jl. Raya Lingkar Selatan, Cikulur, Ciracas Serang Banten*



*Lokasi : Jl. Raya Lingkar Selatan, Cikulur, Ciracas Serang Banten*



*Wawancara dengan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang*



*Wawancara dengan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang*



*Wawancara dengan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang*



*Wawancara dengan Pengguna (Peserta Lelang)*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Septyan Ericka Widiyatna  
 NIM : 6661103106  
 Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 25 September 1992  
 Agama : Islam  
 Alamat : Komp. PDAM Lebak Tirta Cipocok Jaya Serang - Banten  
 Nomor HP : 087771749339  
 Email : Ericka.septyan@yahoo.com  
 Hobby : Football, Badminton & Swimming  
 Twitter / Facebook : @Septyanerick / Septyan Ericx

### 2. Riwayat Pendidikan

Tahun	Institusi	Tempat
1999 – 2014	SDN 1 Cipocok Jaya	Serang – Banten
2004 – 2007	SMPN 1 Cipocok Jaya	Serang – Banten
2007 – 2010	SMKN 2 Kota Serang	Serang – Banten